

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit Paru Obstruksi Kronik (PPOK) saat ini merupakan penyebab kematian keempat di dunia (Allfazmy et al., 2022). PPOK merupakan suatu kondisi pernafasan dengan ditandai berkurangnya kapasitas paru-paru akibat penyempitan saluran udara yang muncul akibat kebiasaan merokok, paparan polusi udara, atau penyakit (Islamayshaka et al., 2024). Akumulasi benda asing yang berlebihan dapat menjadi ancaman yang berarti pada pasien yang berkaitan dengan ketidakmampuan batuk secara efektif yang dapat disebabkan oleh sekresi yang kental atau berlebih akibat penyakit infeksi, imobilisasi, sekresi dan batuk tidak efektif (Ekowati et al., 2022). Jalan napas yang terhalang oleh sekret yang menyumbat saluran pernapasan disebut dengan bersihan jalan napas tidak efektif (Pangestu & Susanti, 2024). Upaya untuk mengatasi bersihan jalan napas tidak efektif dapat dilakukan dengan berbagai terapi, kombinasi teknik *clapping* dan *eucalyptus oil steam therapy* merupakan salah satu yang dianggap efektif (Putri & Imamah, 2024).

Pada tahun 2030, PPOK diperkirakan akan menjadi penyebab kematian ketiga di dunia (Allfazmy et al., 2022). Menurut WHO, PPOK adalah penyebab kematian keempat terbesar di dunia, menyebabkan 3,5 juta kematian pada tahun 2021, atau sekitar 5% dari seluruh kematian global (WHO, 2024). Di Indonesia, khususnya, prevalensi kasus PPOK 5,08 juta (1,88 persen) dengan angka kematian sebesar 79.000 jiwa. (Aranditio, 2025) sedangkan di Jawa Timur prevalensi PPOK sebanyak 3,6% (331.200 jiwa) (Rifandini et al., 2025).

Berdasarkan data rekam medis RSUD dr. Harjono Ponorogo diketahui bahwa kasus PPOK sepanjang tahun 2025 sebanyak 517 pasien (Rekam Medis RSUD dr. Harjono Ponorogo, 2025).

Penyakit paru obstruktif kronis (PPOK) salah satu penyebab utama morbiditas dan mortalitas global, ditandai oleh obstruksi aliran udara yang progresif dan tidak sepenuhnya reversibel akibat respons inflamasi kronis terhadap partikel atau gas berbahaya (Budianti, 2025). PPOK dapat ditandai dengan gejala pernapasan yang terus-menerus dan adanya hambatan aliran udara yang disebabkan oleh kelainan saluran napas atau alveolar sebagai respon inflamasi dari paparan partikel atau gas berbahaya (Ma'arif et al., 2025). Gejala pernapasan yang paling umum pada penderita PPOK adalah dispnea (sesak napas) dan batuk dengan atau tanpa adanya produksi sputum (dahak). Sembilan dari sepuluh kasus PPOK disebabkan oleh merokok. Seiring waktu, paparan zat berbahaya akan mengiritasi dan merusak paru dan saluran pernapasan sehingga dapat menyebabkan PPOK yang terdiri dari bronkitis kronik dan emfisema (Allfazmy et al., 2022).

Gejala utama yang biasa dikeluarkan oleh pasien PPOK diantaranya batuk, peningkatan sputum dan sesak napas. Ketidakmampuan membersihkan obstruksi pada saluran pernapasan untuk mempertahankan jalan napas dapat mengakibatkan munculnya masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif (Eny et al., 2025). Kadar oksigen inspirasi yang tinggi dapat mempengaruhi peningkatan PO₂ arteri, karenanya pada hipoksemia akut yang berat (saturasi oksigen arteri 85%) pasien PPOK akan mengalami batuk-batuk, sesak nafas secara kronis dan menahun diakibatkan oleh tumpukan mukus yang

kental dan mengendap menyebabkan obstruksi jalan nafas, sehingga asupan oksigen tidak adekuat (Rumampuk & Thalib, 2020). Pasien yang mengalami sesak napas karena pembersihan jalan napas yang tidak adekuat pertolongan kesehatan dapat diberikan terapi oksigen tambahan dan alat bantu pernapasan, serta latihan batuk yang efektif, bantuan dalam menyedot lendir dari saluran napas, fisioterapi dada (teknik *clapping*) (Kailasari & Novitasari, 2024) dan menggunakan *eucalyptus oil steam therapy* (terapi uap minyak kayu putih) (Polapa et al., 2025).

Clapping atau yang juga dikenal sebagai perkusi dada, merupakan salah satu teknik yang digunakan dalam fisioterapi dada, yang melibatkan pemberian tekanan secara ritmis pada area dinding dada menggunakan tangan yang dibentuk seperti mangkuk. Tujuan dari tindakan ini adalah untuk membantu melonggarkan sekret atau lendir yang menempel pada saluran pernapasan sehingga dapat dikeluarkan dengan lebih mudah melalui batuk atau mekanisme pembersihan saluran pernapasan lainnya. Dalam praktiknya, teknik *clapping* sering dikombinasikan dengan metode lain, seperti *drainase postural* dan vibrasi, untuk meningkatkan efektivitas pengeluaran sekresi dan membantu mengurangi gangguan pernapasan (Cleveland Clinic, 2025). Dengan *clapping* dada diharapkan sekret dapat dihasilkan dan terangsang untuk bergerak mengalir menuju area lumen bronkus yang lebih besar. Umumnya, setiap sesi *clapping* dapat berlangsung antara 20 hingga 40 menit. *Clapping* paling baik dilakukan sebelum makan atau 1,5 jam hingga 2 jam setelah makan, untuk mengurangi kemungkinan muntah. Pagi hari dan waktu sebelum tidur biasanya

lebih dianjurkan. Durasi untuk melakukannya biasanya ditingkatkan jika orang tersebut lebih sesak atau sakit (Sarina & Widiastuti, 2023).

Terapi uap air hangat bisa sangat membantu meredakan hidung tersumbat dan gangguan pernapasan seperti pilek, bronkitis, atau pneumonia. Uap panas dari air membantu membuka saluran hidung dan paru-paru, sehingga lendir yang menyumbat bisa lebih mudah keluar. Ini membuat kita bisa bernapas lebih lega dan mempercepat proses penyembuhan. Uap bisa dibuat hanya dengan air panas, tapi akan lebih efektif jika ditambahkan minyak alami seperti minyak kayu putih atau minyak herbal lainnya (Polapa et al., 2025). Penggunaan minyak kayu putih (*Eucalyptus*) dalam terapi uap untuk bersihkan jalan napas tidak efektif karena mengandung sineol, semakin tinggi kadar sineol akan semakin baik kualitas minyak kayu putih. Sineol sendiri memberikan efek mukolitik (mengencerkan dahak), bronchodilating (Melegakan pernafasan), anti inflamasi dan menurunkan rata-rata eksaserbasi kasus paru obstruktif kronis dengan baik seperti pada kasus pasien PPOK (Ulfa et al., 2024). Bahan utama yang digunakan yaitu minyak kayu putih dan air panas dengan suhu diatas 45°C dengan durasi 10-15 menit selama 3 hari (pagi dan sore) (Laela & Yonanda, 2024).

Teknik *clapping* atau perkusi dada merupakan salah satu tindakan fisioterapi dada yang dilakukan dengan memberikan tepukan secara ritmis pada area dinding dada untuk membantu melonggarkan dan memobilisasi sekret pada saluran pernapasan. Pada penelitian ini, teknik *clapping* dikombinasikan dengan pemberian *eucalyptus oil steam therapy* yang dilakukan selama proses *clapping* dan dilanjutkan dengan tindakan vibrasi. Kombinasi kedua terapi

tersebut diharapkan dapat meningkatkan efektivitas terapi nonfarmakologis dalam membantu pengeluaran sekret pada pasien Penyakit Paru Obstruktif Kronik (PPOK), sehingga bersihan jalan napas dapat menjadi lebih efektif. Sehingga penyusunan penelitian ini diharapkan mampu membuktikan dan memperluas ilmu dalam bidang keperawatan untuk kemudian dapat diaplikasikan sesuai dengan kebutuhan pasien.

1.2 Rumusan Masalah

Mengacu pada pemaparan fenomena dalam latar belakang tersebut diatas, peneliti merumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

Bagaimana gambaran asuhan keperawatan dengan penerapan teknik *clapping* dan *eucalyptus oil steam therapy* pada pasien PPOK dengan masalah bersihan jalan napas tidak efektif di RSUD dr. Harjono Ponorogo?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini disusun dengan tujuan untuk mengetahui gambaran asuhan keperawatan dengan penerapan teknik *clapping* dan *eucalyptus oil steam therapy* pada pasien PPOK dengan masalah bersihan jalan napas tidak efektif di RSUD dr. Harjono Ponorogo.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Melakukan pengkajian keperawatan pada pasien PPOK di RSUD dr. Harjono Ponorogo.
2. Merumuskan diagnosis keperawatan pada pasien PPOK di RSUD dr. Harjono Ponorogo.

3. Menyusun rencana asuhan keperawatan pada pasien PPOK dengan masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif di RSUD dr. Harjono Ponorogo.
4. Mengimplementasikan teknik *clapping* dan *eucalyptus oil steam therapy* pada pasien Ppok dengan masalah bersihan jalan napas tidak efektif di RSUD dr. Harjono Ponorogo.
5. Melakukan evaluasi keperawatan pada pasien PPOK dengan masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif di RSUD dr. Harjono Ponorogo.
6. Melakukan dokumentasi keperawatan pada pasien PPOK dengan masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif di RSUD dr. Harjono Ponorogo.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan dengan adanya penelitian ini mampu memberikan gambaran dan meningkatkan khasanah ilmu dalam bidang keperawatan terkait manfaat kombinasi teknik *clapping* dan *eucalyptus oil steam therapy* yang diterapkan pada pasien PPOK dengan masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif sehingga mampu meningkatkan kualitas hidup pasien PPOK.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Manfaat bagi responden

Pasien PPOK dengan masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif diharapkan memperoleh tambahan pengetahuan

dan wawasan tentang kombinasi terapi non-farmakologi yang dapat diaplikasikan untuk pendampingan pengobatan farmakologi yang dijalannya sehingga memiliki kualitas hidup yang lebih baik.

2. Manfaat bagi tenaga kesehatan

Tenaga kesehatan khususnya perawat diharapkan memperoleh gambaran tentang informasi-informasi tambahan dalam melakukan edukasi dan penyuluhan terutama tentang pengobatan dan terapi non farmakologi yang dapat diberikan pada pasien PPOK dengan masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif, diantaranya dengan pemberian teknik *clapping* dan *eucalyptus oil steam therapy*.

3. Manfaat bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu tentang pengobatan dan terapi nonfarmakologi yang dapat diberikan pada pasien PPOK dengan masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif yang mendukung kesuksesan pengobatan farmakologi sehingga kualitas hidup pasien PPOK menjadi lebih baik.

